

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas penelitian dan linieritas variabel bebas dan variabel tergantung.

#### **A. Uji Asumsi**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan alat bantu komputer melalui program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

Hasil uji normalitas pada variabel perilaku agresif remaja menunjukkan nilai K-S Z sebesar 1,025 dengan  $p= 0,244$  ( $p>0,05$ ). Uji normalitas pada variabel konformitas teman sebaya menghasilkan nilai K-S Z sebesar 1,119 dengan  $p= 0,163$  ( $p>0,05$ ). Uji asumsi yang telah dilakukan ini, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-1.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada. Variabel konformitas teman sebaya dan perilaku agresif remaja memiliki nilai F hitung sebesar = 17,666 dengan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti persebaran skala penelitian ini linier. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-2.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja, digunakan teknik analisis *Product Moment* dari *Pearson*. Diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,282$  dengan  $p < 0,01$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” dapat diterima.

## B. Pembahasan

Hasil analisis data menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja siswa SMP Negeri 1 Belitang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dengan nilai  $r_{xy} = 0,282$  dengan

$p < 0,01$ , yang berarti konformitas teman sebaya akan memengaruhi perilaku agresif remaja.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori Krahe (2005, hal.89) menyatakan bahwa hubungan teman sebaya merupakan sumber pengaruh sosial lain yang sangat relevan dengan agresi. Pengaruh dari teman sebaya membuat remaja memilih untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

Sarwono (2009, hal.127) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk adalah kuatnya ikatan emosi dan konformitas pada remaja. Remaja memiliki rasa yang besar untuk mencoba hal-hal baru dengan teman-temannya dan sering kali tidak memikirkan dampak dari melakukan hal-hal yang kadang-kadang kurang diterima dalam masyarakat supaya mendapatkan pengakuan dari kelompok sebaya.

Menurut Martono (Agung dan Matulesy, 2012, hal.101) ketika remaja merasa kondisi rumah kurang menunjang, maka remaja akan mencari perhatian dan identitas diri di luar. Pengaruh kelompok atau teman sebaya ini sangat besar

Howe (2010, hal.144) menjelaskan masalah sosial meliputi kenakalan, kriminalitas, merokok, penyalahgunaan alkohol, intimidasi, dan *disruptiveness* umum, dan tentu saja ada kontribusi dari kelompok teman sebaya.

Menurut Sears, dkk (1994, hal.76) konformitas terjadi ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena pengaruh dari orang lain. Orang-orang yang konformis akan bersikap, berperilaku atau bertindak sesuai dengan norma kelompok, menjadi harmonis dan sepakat dengan anggota-anggota kelompok (Baron & Byrne, 2005, hal. 180).

Menurut Sears (1994, hal. 81) menjelaskan semakin tinggi tingkat keahlian kelompok itu dalam hubungannya dengan individu, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penghargaan individu terhadap pendapat kelompok.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki mean empirik (ME) sebesar 44,41 dengan sumbangan efektif (SE) terhadap perilaku agresif remaja sebesar 7,9%, sisanya sebesar 92,1% untuk perilaku agresif remaja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, frustrasi, genetika, situasional, budaya, media massa dan peristiwa tidak menyenangkan.

Pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan-kelemahan dalam pengambilan data skala penelitian, antara lain:

1. Pada saat penelitian, peneliti kurang melakukan *rapport* yang cukup dengan subyek seperti menjelaskan secara lengkap, peneliti merasa hal ini sebagai kelemahan karena banyak subyek yang merasa ragu dan takut saat mengisi skala, takut jika jawaban subyek dikaitkan dengan nilai.

2. Waktu yang terbatas dan ketika pengumpulan data subyek sedang berada di dalam kelas dengan suasana setelah belajar, hal ini dianggap sebagai kekurangan karena subyek menjadi kurang fokus dalam pengisian skala dan terkesan terburu-buru dalam mengisi.

